

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Empati adalah kemampuan memahami dan turut merasakan perasaan orang lain. Empati itu adalah perwujudan kasih sayang sesama manusia. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, Empati berarti perasaan dimana kita ikut merasakan dan memahami orang lain. Atau lebih gampangya empati berarti menempatkan diri seolah – olah menjadi seperti orang lain. Mempunyai rasa empati adalah keharusan seorang manusia, karena disanalah terletak nilai kemanusiaan seseorang, rasa empati pada seseorang harus diasah, bila dibiarkan rasa empati tersebut sedikit demi sedikit akan terkikis walau tidak sepenuhnya hilang, tergantung dari lingkungan yang membentuknya. Misalnya saja mungkin yang terjadi pada diri saya atau anda pada waktu mengikuti perkuliahan di kampus. Kita mungkin sering mengabaikan dosen yang menerangkan suatu mata kuliah tertentu dan asyik ngobrol dengan teman disebelah kita karena mungkin kita merasa tidak mengerti apa yang dijelaskannya. Tapi pernahkah kita berfikir bagaimana ya kalau kita menjadi dosen dan semua maka siswanya ramai sendiri.

2. Akhlak ialah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahiriah macam – macam perbuatan baik dan buruk, tanpa membutuhkan pikiran dan pertimbangan. Macam – macam akhlak ada 2 yaitu, *pertama* Akhlak Al-Karimah yang berarti akhlak yang mulia, yang terdiri dari : akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap diri sendiri, dan akhlak terhadap sesama manusia. *Kedua* Akhlak Al-Mazmumah yang berarti akhlak yang tercela, diantaranya : berbohong, takabur, dengki, bakhil atau kikir. Berdasarkan keterangan kepala sekolah MTs Darussalam Pejangkungan Prambon Sidoarjo kebanyakan siswa siswi di MTs tersebut memiliki akhlak yang tidak baik, namun secara lambat laun siswa siswi memiliki akhlak karimah dengan memberikan perhatian secara moral dan psikologi.

3. peran dan fungsi guru di sekolah menjadi bagian penting dari upaya menciptakan tercapainya kualitas proses pembelajaran yang efektif. Guru adalah ujung tombak keberhasilan pendidikan. Karena itu, peran guru sangat menentukan keberhasilan bagi siswa. Walaupun di zaman sekarang ini pusat pembelajaran adalah siswa dan guru sebagai fasilitator. Tetapi guru tetap berperan penting dalam proses belajar mengajar, sebab dalam proses belajar mengajar diperlukan perangkat – perangkat pembelajaran seperti metode, pendekatan, strategi, pengelolaan kelas, evaluasi, kriteria ketuntasan belajar yang semua dirancang oleh guru. Ada beberapa bentuk – bentuk empati yang perlu diterapkan oleh seorang guru, diantaranya :

1. Guru harus dapat mengajar dan membimbing siswanya dengan rasa kasih sayang, arif dan bijaksana,
2. Guru berusaha memahamkan pada siswa akan pentingnya skill, moral, intelektual dan spiritual,
3. Guru berusaha untuk membangun kesalehan diri,
4. Guru hrndaknya menjalin tali kasih dengan siswa,
5. Guru membiasakan untuk bersalaman dan mengucapkan salam,
6. Guru berusaha tidak pelit untuk memberikan penghargaan dan motivasi terhadap siswanya.

B.Saran

Dengan tidak bermaksud menggurui, penulis mencoba akan memberikan sedikit saran yang mudah-mudahan bisa bersifat membangun yang di dasarkan pada hasil dari penelitian ini yakni :

1. Hendaknya bagi seorang guru haruslah dapat menjadi suri tauladan yang baik bagi para siswanya. Sebab sikap dan tingkah laku guru menjadi perhatian khusus bagi para siswanya di sekolah. Ada pepatah mengatakan apabila guru buang air kecil berdiri maka murid buang air kecil berlari sebab seorang guru haruslah dapat digugu dan ditiru.

2. Pendidikan Agama yang diberikan kepada siswa hendaknya selalu dapat menggunakan metode mengajar yang bervariasi agar dapat menarik minat belajar siswa untuk lebih memperdalam lagi keilmuan tentang Pendidikan Agama Islam.

3. Hendaknya guru tidak hanya menekankan aspek kognitifnya saja akan tetapi lebih menekankan juga aspek psikomotorik dan aspek afektif. Ini dilakukan agar pengetahuan keagamaan siswa dapat tercermin dan tertuang didalam keseharian dan kehidupan mereka.